

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (3) yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demogratif secara bertanggung jawab.¹

Pendidikan di sekolah sebagai proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dan pembina potensi anak untuk menguasai pengetahuan, niali-nilai dan keterampilan, sangat menentukan keperibadian dan corak masa depan suatu bangas. Di sekolah, anak didik dengan segala potensi dirinya dikembangkan untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul, sehingga melahirkan berbagi kreativitas dalam formulasi budaya bangsa untuk dapat bertahan hidup, berkembang dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari. Namun dalam realitanya masih banyak dijumpai dalam kegiatan pembelajaran hanya terkesan sebatas pentransformasian pengetahuan dan masih minimnya yang mengarah pada internalisasi nilai-niali dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran. Anak

¹Standar Nasional Pendidikan (SNP), Jakarta, Asa Mandiri, 2006, h. 241.

kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagi informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.²

Dalam melaksanakan pendidikan tersebut tidak terlepas dari kegiatan pengajaran, karena menurut Ramayulis, bahwa pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses belajar mengajar.³ Jadi proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan melalui pembelajaran seorang individu dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima sebagian tanggung jawab pendidikan. Kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan ilmu dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi. Karena hali ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa

Kemampuan untuk menggunakan sumber belajar tidak dapat dipisahkan dari guru melakukan pengelolaan pembelajaran, maka semakin mudah guru menggunakan sumber belajar yang tersedia di lingkungan

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, h,1

³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h.71-72.

sekolah. Ini merupakan prasyarat seorang guru mampu berbuat yang terbaik dalam proses pembelajaran.

Dalam pendidikan agama islam masalah wudhu dan tayamum diajarkan sebagai pengetahuan serta keterampilan, mengingat wudhu adalah salah satu yang harus dilakukan oleh setiap muslimin dan muslimat yang hendak menunaikan ibadah shalat dan kunci shalat adalah bersuci. Bergitu juga halnya tayamum, merupakan pengganti wudhu dan mandi bagi yang mengalami kesulitan air atau disebabkan karena ada udzur. Tayamum merupakan kemudahan Allah SWT. Kepada hamba-nya seperti yang sedang sakit, orang yang tidak mendapatkan air atau dalam perjalanan, tayamum adalah merupakan cara untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali siswa MTs mampu mempraktikkan serta melaksanakan tata cara berwudhu dan tayamum setelah mendapatkan materi pembelajaran pada lembaga pendidikan tempat mereka sekolah atau menimba ilmu terutama pelajaran fiqih, sehingga pada akhirnya nanti mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengamalan ibadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi awal yang penulis amati dan sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa masih ada siswa dan siswi yang masih kurang paham dalam mempraktikkan wudhu dan tayamum dengan baik dan benar, dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai kemampuan siswa mempraktikkan wudhu dan tayamum kelas VII tahfidz ali

bin di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya. Di karenakan kelas VII tahfidz ali bin masih kurang paham dalam mempraktikkan wudhu dan tayamum, di karena guru yang bersangkutan sering tidak masuk kelas VII tahfid ali bin tanpa memberikan katerangan lebih dahulu kepada siswanya apalagi guru yang bersangkutan tidak ada mempraktikkan tata cara berwudhu ataupun tayamum di saat jam belajar dikelas, oleh sebab itu siswa kelas VII tahfidz ali bin masih kurang paham tentang cara melaksanakan wudhu dan tayamum menurut ajaran islam. Ketika siswa disuruh untuk mempraktikkan tayamum saja siswa tidak tahu gerakan bertayamum dan ada juga yang masih belum hafal doa setelah berwudhu dan niat bertaymum pada intinya siswa MTs sebagaiannya masih belum mampu mempraktikkan tata cara berwudhu dan tayamum dengan baik dan benar. Berdasarkan observasi di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul:

KEMAMPUAN SISWA MEMPRAKTIKKAN WUDHU DAN TAYAMUM KELAS VII TAHFIDZ ALI BIN DI MTs HIDAYATUL INSAN PALANGKAN RAYA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa mempraktikkan wudhu kelas VII tahfidz ali bin di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya?
2. Bagaimana kemampuan siswa mempraktikkan tayamum kelas VII tahfidz ali bin di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa mempraktikkan wudhu kelas VII tahfidz ali bin di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa mempraktikkan tayamum kelas VII tahfidz ali bin di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori strategi pembelajaran dan metodologi pembelajaran Fiqih dan sebagai bahan pengembangan dan evaluasi bagi guru Fiqih dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi guru Fiqih tentang kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu dan tayamum pada mata pelajaran Fiqih serta sebagai alternative dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, kemampun anak, sarana dan prasarana demi memperbaiki proses dan meningkatkan hasil dari kegiatan pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya.

3. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah khasanah keilmuan khususnya bagi mahasiswa tarbiyah yang nantinya akan terjun sebagai tenaga-tenang pendidikan dan umumnya bagi mahasiswa yang lain.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini agar lebih terang nantinya maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: memuat tentang penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik.

BAB III Metode Penelitian: memuat tentang waktu dan tempat, pendekatan, objek dan subjek penelitian, definisi operasional variabel penelitian populasi, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup: yang berisi kesimpulan dan saran